

E-ISSN 3021-7504

P-ISSN 3021-7512

JCSSE

Journal of Community Service and Society Empowerment

Vol. 4 No. 02, 2026



Riset Press International



Editorial Team

Editor in Chief

[Imam Sujono](#), Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia

Managing Editor

[Elidjen](#), Universitas Bina Nusantara, Indonesia

Board Editors

[Sri Bamantoro](#), Universitas Bina Nusantara, Indonesia

[Amalia Suzianti](#), Universitas Indonesia, Indonesia

[Justin Raj](#), Anna University, India

[Abdul Hadi Zulkafli](#), Universitas Sains Malaysia, Malaysia

[Nurhadi Siswanto](#), Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

[Abdul Syatar](#), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

[Ferry Efendi](#), Universitas Airlangga, Indonesia

[Anizar](#), Universitas Sumatera Utara, Indonesia

[Al Makin](#), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[Prasetijo Rijadi](#), Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

[Andri Dwi Setiawan](#), Universitas Indonesia, Indonesia

[Sadjiyono](#), Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

[Chaerul Mundzir](#), Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

[Nur Aini Masruroh](#), Universitas Gadjah Mada, Indonesia

[Euis Nurlaelawati](#), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

[Ernawati](#), Universitas Airlangga, Indonesia

[Fachrizal Halim](#), St. Thomas More College University of Saskatchewan, Canada

[Humaira Ahmad](#), University of Management and Technology, Malaysia

[Farida Hanum](#), Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

[Herwin](#), Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

[Maimunah](#), Institut Agama Islam Negeri Pangkaraya, Indonesia

[Anuraga Jayanegara](#), IPB University, Indonesia

[Muzayyin Ahyar](#), UIN Sultan Adji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

[Lina Karlinasari](#), IPB University, Indonesia

[Nehaluddin Ahmad Mail](#), Universiti Islam Sultan Sharif Ali Brunei, Brunei Darussalam

[Gradiyan Budi Pratama](#), Institut teknologi Bandung

International Advisory Editorial Boards

[Ben Murtagh](#), SOAS University of London, United Kingdom

[Claudia Derichs](#), The University of Marburg, Germany

[Julia Day Howell](#), Western Sydney University, Australia

[Muhamad Ali](#), The University of Riverside, USA

[Wan Hasmah Wan Mamat](#), University of Malaya, Malaysia

Language Editor

[Azhar Ibrahim Alwee](#), National University of Singapore (NUS) Singapore

Technical Team

Malik Abdul Aziz, Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Quick Links

[Editorial Team](#)

[Author Guidelines](#)

[Aim and Scope](#)

[Publication Ethics](#)

[Peer Review Process](#)

[Copyright and License](#)

[Peer Reviewer](#)

[Open Access Policy](#)

[Plagiarism Policy](#)

[Retraction Policy](#)

[Privacy Statement](#)

[Author Fees](#)

[Publication Frequency](#)

[Publishing System](#)

[Abstract and Index](#)

[Archiving](#)

[Repository Policy](#)

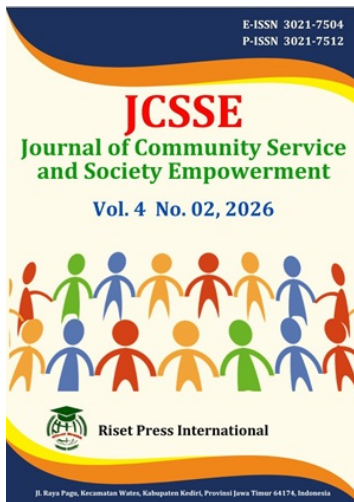
[Use of AI Statement](#)



Citation Analysis

Update on April 16, 2026

Vol. 4 No. 02 (2026): Journal of Community Service and Society Empowerment



Authors are coming from Thu Dau Mot University (**Vietnam**) and many universities in **Indonesia**.

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02>

Published: 2026-05-01

Articles

Assistance in Determining Selling Prices for MSMEs in the Marketplace Era in the Champion MSME

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2630>

Budi Rustandi Kartawinata, Aldi Akbar, Zidan Rizkullah, Umar Haykal Syah Lanang, Hilmy Rizkya Saputra
239-249



Skrining Obesitas Berbasis Indeks Massa Tubuh pada Komunitas Dewasa

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2609>

Daniel Ruslim, Alexander Halim Santoso
230-238



Pemeriksaan Kadar Asam Urat sebagai Upaya Identifikasi Dini Hiperurisemia pada Populasi Dewasa

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2594>

Alfred Sutrisno Sim, Alexander Halim Santoso
222-229



Skrining Kesehatan Mental Berbasis DASS-42 sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Psikologis pada Komunitas Dewasa Sekolah Mutiara Bangsa

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2593>

Anastasia Ratnawati Biromo, Alexander Halim Santoso
213-221



Skrining Tekanan Darah sebagai Upaya Deteksi Dini Hipertensi pada Komunitas Dewasa Gereja Baptis Cengkareng

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2592>

Andria Priyana, Alexander Halim Santoso
205-212



Integrasi Skrining Kadar Asam Urat sebagai Strategi Promotif dan Preventif dalam Deteksi Dini Hiperurisemia dan Gout di Tingkat Komunitas

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2591>

Johan; Alexander Halim Santoso
198-204



Optimalisasi Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Kulit melalui Skrining Kadar Air, Sebum, dan Hidrasi Kulit sebagai Upaya Promotif dan Preventif di Tingkat Komunitas

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2590>

Linda Yulianti W, Alexander Halim Santoso
190-197



Optimalisasi Skrining Gula Darah Puasa dan Edukasi Kesehatan dalam Menurunkan Risiko Diabetes Melitus pada Populasi Dewasa

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2589>

Yonathan Adi Purnomo, Alexander Halim Santoso



Pelatihan English Speaking dan Literasi Digital bagi Santri Pondok Pesantren Al-Fudhola' Pamekasan

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2455>

Masyithah Maghfirah Rizam, Kristanti Ayuanita

169-181



Community Awareness of High-Tech Crime Prevention in the Digital Transformation Context in Ho Chi Minh City: A Basis for Community-Based Solutions and Policy Implications

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2341>

Phan Nhan Trung

155-168



Penguatan Literasi Keuangan Digital dan Keterampilan Manajemen Keuangan bagi Anak Yatim di Depok

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2435>

Johan Hendri Prasetyo, Agus Syukur, Gani Wiharso

142-154



Enhancing MSME Strategic Management in Digital Disruption: Lessons from Thailand and Aceh, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.59653/jcsse.v4i02.2356>

Faisal, Muhammad Adam, Iskandarsyah Madjid, Said Musnadi, Mizan Saddaq

133-141



Quick Links

Editorial Team

Author Guidelines

Aim and Scope

Publication Ethics

Peer Review Process

Copyright and License

Peer Reviewer

Open Access Policy

Plagiarism Policy

Retraction Policy

Privacy Statement

Author Fees

Publication Frequency

Publishing System

Abstract and Index

Archiving

Repository Policy

Use of AI Statement



Citation Analysis

Update on April 16, 2026



Dimension



Optimalisasi Deteksi Dini Gangguan Kesehatan Kulit melalui Skrining Kadar Air, Sebum, dan Hidrasi Kulit sebagai Upaya Promotif dan Preventif di Tingkat Komunitas

Linda Yulianti W^{1*}, Alexander Halim Santoso²

Universitas Tarumanagara, Indonesia¹

Universitas Tarumanagara, Indonesia²

Corresponding Email: lindaj@fk.untar.ac.id*

Abstract

Skin health is an important indicator influenced by the balance of hydration, water content, and sebum production. This Community Service aimed to describe participant characteristics and the distribution of skin parameters in a community-based screening setting. A Plan-Do-Check-Act (PDCA) approach was applied through the assessment of skin parameters (hydration, water content, and oil levels) along with demographic data collection. The results showed that participants were predominantly adults, with a higher proportion of females. The mean values of hydration and water content were within moderate ranges with relatively stable distributions, while oil levels showed inter-individual variability. Sex-based comparison indicated that males tended to have slightly higher hydration and water levels, whereas females showed relatively higher oil levels. The wide range of values reflects heterogeneity in skin conditions within the population. These simple assessments can serve as an initial approach to evaluate skin condition. Community-based screening provides baseline information and supports educational efforts to maintain skin barrier function through appropriate care.

Keywords: hydration, screening, skin health, skin oil

Abstrak

Kesehatan kulit merupakan indikator penting yang dipengaruhi oleh keseimbangan hidrasi, kandungan air, dan produksi sebum. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menggambarkan karakteristik responden serta distribusi parameter kulit dalam skrining berbasis komunitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Plan-Do-Check-Act (PDCA)* melalui pemeriksaan parameter kulit (hidrasi, kadar air, dan kadar minyak) serta pengumpulan data demografis. Hasil menunjukkan responden didominasi usia dewasa dengan proporsi perempuan lebih tinggi. Nilai rerata hidrasi dan kadar air berada dalam kisaran sedang dengan distribusi yang relatif stabil, sedangkan kadar minyak menunjukkan variasi antarindividu. Perbandingan berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan laki-laki cenderung memiliki hidrasi dan kadar air sedikit lebih tinggi, sementara perempuan menunjukkan kecenderungan kadar minyak lebih

tinggi. Rentang nilai yang luas mencerminkan heterogenitas kondisi kulit dalam populasi. Pemeriksaan sederhana ini dapat digunakan sebagai pendekatan awal dalam menilai kondisi kulit. Skrining berbasis komunitas berperan dalam memberikan gambaran awal serta menjadi dasar edukasi untuk menjaga keseimbangan fungsi barrier kulit melalui perawatan yang sesuai.

Kata kunci: hidrasi, kesehatan kulit, minyak kulit, skrining

Pendahuluan

Kulit Kesehatan kulit merupakan indikator penting dari kondisi fisiologis dan kualitas hidup individu. Gangguan hidrasi kulit dan ketidakseimbangan produksi sebum merupakan masalah dermatologis yang umum ditemui pada populasi dewasa, khususnya usia pertengahan hingga lanjut. Penurunan kadar air epidermis, ketidakseimbangan sebum, serta hidrasi kulit yang tidak optimal dapat memicu manifestasi klinis seperti kulit kering, kasar, bersisik, pruritus, dan berkurangnya elastisitas, yang pada jangka panjang meningkatkan risiko infeksi, inflamasi kronis, serta penurunan fungsi barrier kulit. (Fluhr et al., 2024; Mulligan et al., 2022)

Secara global, prevalensi gangguan kulit kering atau xerosis cutis dilaporkan cukup tinggi, yaitu berkisar antara 29% hingga 85% pada populasi dewasa. Di Indonesia, prevalensi xerosis dilaporkan sebesar 50%–80%, menunjukkan bahwa masalah ini juga merupakan isu kesehatan masyarakat yang signifikan. Faktor yang memengaruhi prevalensi ini meliputi faktor intrinsik, seperti penuaan kulit yang menurunkan aktivitas kelenjar sebaceous dan keringat, serta kadar natural moisturizing factors (NMF), sehingga meningkatkan transepidermal water loss (TEWL), dan faktor ekstrinsik, seperti paparan sinar ultraviolet, polusi udara, iklim dengan kelembapan rendah, serta kebiasaan gaya hidup modern, misalnya mandi dengan air panas berlebihan dan penggunaan deterjen agresif. (Deleuran et al., 2020; Mekić et al., 2019; Nurmala et al., 2020; Skayem et al., 2024)

Meskipun mekanisme dan dampak gangguan hidrasi kulit telah dipahami, implementasi skrining kadar air, sebum, dan hidrasi kulit di tingkat komunitas masih jarang dilakukan. jarangya pemeriksaan ini menyebabkan peluang intervensi promotif dan preventif, seperti edukasi, perbaikan nutrisi, dan perawatan kulit yang tepat tidak dapat dilakukan secara sistematis dan maksimal. (Millan et al., 2023; Wilson et al., 2023) Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan deteksi dini gangguan kesehatan kulit melalui skrining kadar air, sebum, dan hidrasi kulit di tingkat komunitas, sebagai strategi promotif-preventif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan kulit, serta menjadi model intervensi berkelanjutan untuk pencegahan komplikasi dermatologis pada populasi dewasa.

Metode

Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada populasi dewasa berusia ≥ 18 tahun di lingkungan Sekolah Kalam Kudus, dengan menerapkan pendekatan berbasis Plan–Do–Check–Act (PDCA) sebagai kerangka kerja utama. Pemilihan

model PDCA bertujuan untuk menjamin bahwa pelaksanaan skrining kondisi kulit, meliputi kadar air, sebum, dan hidrasi, berlangsung secara terstruktur, konsisten, serta berorientasi pada upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut edukatif dapat terintegrasi dalam satu sistem yang saling berkesinambungan. (Gambar 1)



Gambar 1. Pemeriksaan Hidrasi Kulit pada Peserta

Tahap perencanaan (*Plan*) difokuskan pada pemetaan permasalahan kesehatan kulit yang sering ditemukan pada populasi dewasa, khususnya gangguan keseimbangan hidrasi dan produksi sebum. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti proses penuaan, aktivitas harian di lingkungan tertutup berpendingin udara, paparan stres, serta kebiasaan perawatan kulit yang kurang sesuai. Berdasarkan identifikasi kebutuhan ini, ditetapkan tujuan kegiatan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai status kadar air, sebum, dan hidrasi kulit pada komunitas dewasa di Sekolah Kalam Kudus, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan kulit sebagai bagian dari kesejahteraan dan kualitas hidup. Tahap ini mencakup penentuan lokasi dan alur kegiatan, persiapan alat skin analyzer yang tervalidasi, serta koordinasi tim pelaksana yang melibatkan tenaga kesehatan, dosen, dan mahasiswa.

Tahap pelaksanaan (*Do*) diawali dengan proses pendaftaran peserta yang mengikuti kegiatan secara sukarela. Peserta diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, serta manfaat pemeriksaan sebelum menandatangani *informed consent*. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data awal melalui wawancara singkat yang mencakup karakteristik demografis, kebiasaan perawatan kulit, pola konsumsi cairan, serta kondisi lingkungan kerja atau aktivitas harian yang berpotensi memengaruhi kesehatan kulit. Pemeriksaan kadar air, sebum, dan hidrasi kulit dilakukan secara non-invasif menggunakan perangkat skin analyzer pada area lengan bawah. Hasil pengukuran diperoleh secara real-time dan dicatat untuk setiap peserta. Kadar sebum diklasifikasikan menjadi kategori kering (<19%), normal (19–29%), dan berminyak (>29%), sedangkan kadar air kulit dikelompokkan sebagai kering (<40%), normal (40–60%), dan tinggi (>60%). Status hidrasi kulit dibagi menjadi lima tingkat, yaitu kering

(<34%), sedikit kering (34–37%), normal (38–42%), sedikit lembap (43–46%), dan lembap (>46%). Seluruh data dikumpulkan tanpa mencantumkan identitas pribadi guna menjaga kerahasiaan peserta.

Tahap evaluasi (*Check*) dilakukan melalui analisis deskriptif terhadap hasil pemeriksaan untuk menggambarkan distribusi status kadar air, sebum, dan hidrasi kulit pada populasi dewasa di Sekolah Kalam Kudus. Evaluasi ini bertujuan mengidentifikasi proporsi peserta dengan kondisi kulit kering atau ketidakseimbangan sebum, serta mengaitkannya dengan faktor-faktor risiko yang diperoleh dari wawancara awal. Temuan pada tahap ini digunakan sebagai dasar penilaian kondisi kesehatan kulit komunitas secara umum dan untuk merumuskan rekomendasi edukasi yang lebih tepat sasaran.

Tahap tindak lanjut (*Act*) difokuskan pada pemberian edukasi dan konseling personal, terutama bagi peserta yang menunjukkan hasil pemeriksaan di luar rentang optimal. Edukasi mencakup pemilihan produk perawatan kulit yang sesuai dengan kondisi individu, pentingnya penggunaan pelembap yang adekuat, peningkatan asupan cairan harian, serta upaya meminimalkan paparan faktor lingkungan yang dapat memperburuk kekeringan atau gangguan keseimbangan sebum. Peserta juga dianjurkan untuk melakukan pemantauan mandiri dan berkonsultasi ke tenaga kesehatan apabila keluhan berlanjut. Dengan pendekatan ini, kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan skrining, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan peserta untuk menerapkan perilaku perawatan kulit yang lebih sehat dan berkelanjutan.

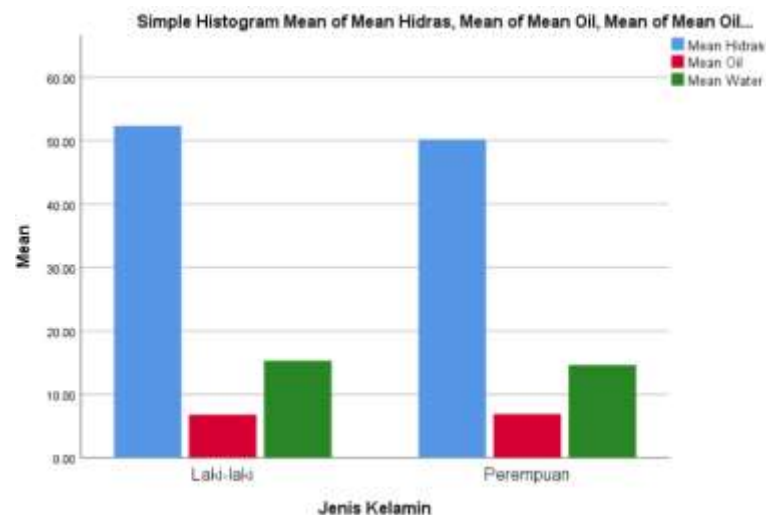
Hasil dan Diskusi

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa rerata usia subjek pada kegiatan ini adalah $43,67 \pm 12,40$ tahun dengan median 41,50 tahun dan rentang usia antara 22 hingga 80 tahun, yang mengindikasikan distribusi usia yang cukup luas pada populasi studi. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 63 orang (54,3%), sedangkan laki-laki berjumlah 35 orang (35,7%), menunjukkan dominasi subjek perempuan dalam pengabdian masyarakat ini. Parameter komposisi yang diukur memperlihatkan bahwa nilai rerata kadar water adalah $14,86 \pm 3,11$ dengan median 14,85 (rentang 6,10–33,15), sedangkan hydration memiliki rerata sebesar $51,05 \pm 10,11$ dengan median 52,0 (rentang 5,15–62,50). Sementara itu, kadar oil menunjukkan rerata $6,85 \pm 1,67$ dengan median 6,7 (rentang 4,75–14,90).

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Variable	N(%)	Mean (SD)	Med (Min-Max)
Usia (tahun)		43.67 (12.40)	41.50 (22-80)
Jenis Kelamin:			
Laki-laki	35 (35.7)		
Perempuan	63 (54.3)		
Water (%)		14.86 (3.11)	14.85 (6.10 – 33.15)
Hydration (%)		51.05 (10.11)	52.0 (5.15 – 62.50)
Oil (%)		6.85 (1.67)	6.7 (4.75 – 14.90)

Berdasarkan Gambar 2, terlihat perbandingan rerata parameter pemeriksaan kulit yang meliputi hidrasi, kadar minyak (*oil*), dan kadar air (*water*) berdasarkan jenis kelamin. Secara umum, nilai rerata hidrasi pada laki-laki tampak sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan, meskipun perbedaannya tidak terlalu mencolok. Sebaliknya, rerata kadar minyak kulit pada perempuan cenderung sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yang dapat mencerminkan perbedaan aktivitas kelenjar sebacea yang dipengaruhi oleh faktor hormonal. Sementara itu, parameter kadar air (*water*) menunjukkan nilai yang relatif serupa antara kedua kelompok, dengan kecenderungan sedikit lebih tinggi pada laki-laki. Pola ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara deskriptif antara laki-laki dan perempuan dalam hal hidrasi dan kandungan air kulit, namun terdapat kecenderungan variasi pada kadar minyak.



Gambar 2. Data Pemeriksaan Kulit pada Peserta Kegiatan

Karakteristik responden menunjukkan dominasi usia dewasa dengan rentang yang luas, sehingga profil parameter kulit yang diperoleh merepresentasikan variasi kondisi kulit pada populasi komunitas. Proporsi perempuan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki merupakan pola yang umum pada kegiatan berbasis masyarakat dan perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil, mengingat adanya perbedaan fisiologis kulit berdasarkan jenis kelamin. Nilai rerata parameter yang relatif berdekatan dengan median pada masing-masing variabel menunjukkan distribusi data yang cukup stabil tanpa penyimpangan ekstrem yang dominan, meskipun rentang nilai tetap menunjukkan adanya variasi antarindividu.

Parameter hidrasi kulit menunjukkan nilai rerata yang berada pada kisaran sedang, dengan distribusi yang cukup luas. Hidrasi kulit dipengaruhi oleh kandungan air pada stratum korneum serta fungsi sawar kulit yang menjaga keseimbangan kehilangan air transepidermal. Variasi nilai yang ditemukan dalam populasi dapat mencerminkan perbedaan kondisi lingkungan, paparan eksternal, serta kebiasaan perawatan kulit masing-masing individu. Sementara itu, parameter kadar air (*water*) menunjukkan pola yang relatif serupa dengan hidrasi, yang mengindikasikan keterkaitan erat antara kedua parameter dalam mencerminkan status kelembapan kulit secara umum. (Akdeniz et al., 2018; Ding et al., 2024; Samadi et al., 2022)

Kadar minyak (*oil*) kulit menunjukkan variasi yang cukup nyata dengan rerata yang lebih rendah dibandingkan parameter hidrasi, namun tetap dalam rentang yang menggambarkan aktivitas kelenjar sebacea. Produksi sebum dipengaruhi oleh regulasi hormonal, terutama androgen, serta faktor genetik dan lingkungan. Variasi kadar minyak dalam populasi ini menunjukkan adanya perbedaan aktivitas kelenjar sebacea antarindividu, yang dapat berdampak pada kondisi kulit seperti kecenderungan kulit kering atau berminyak. (Lau et al., 2025; Shamloul & Khachemoune, 2021; Vanderwolf et al., 2023)

Perbandingan berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa laki-laki cenderung memiliki nilai hidrasi dan kadar air yang sedikit lebih tinggi, sementara perempuan menunjukkan kecenderungan kadar minyak yang lebih tinggi. Pola ini mencerminkan perbedaan fisiologi kulit antara kedua kelompok, di mana laki-laki umumnya memiliki ketebalan kulit dan kandungan air yang lebih tinggi, sedangkan perempuan dapat menunjukkan variasi produksi sebum yang dipengaruhi oleh faktor hormonal. (Cakmakoglu et al., 2025) Hasil ini menunjukkan bahwa parameter sederhana seperti hidrasi, kadar air, dan kadar minyak dapat digunakan sebagai indikator awal dalam menilai kondisi kulit populasi. Variasi yang ditemukan menegaskan pentingnya pendekatan edukatif terkait perawatan kulit yang sesuai dengan kondisi individu, termasuk menjaga hidrasi, melindungi barrier kulit, serta mengontrol produksi minyak. Pendekatan ini dapat mendukung upaya promotif dalam menjaga kesehatan kulit secara menyeluruh di tingkat komunitas.

Kesimpulan

Parameter kulit pada populasi menunjukkan nilai rerata hidrasi, kadar air, dan kadar minyak yang berada dalam kisaran sedang dengan variasi antarindividu yang cukup luas, mencerminkan heterogenitas kondisi kulit dalam komunitas. Distribusi nilai yang relatif seimbang antara rerata dan median mengindikasikan pola data yang stabil, meskipun rentang nilai menunjukkan adanya perbedaan kondisi fisiologis dan faktor eksternal pada masing-masing individu. Perbandingan berdasarkan jenis kelamin memperlihatkan kecenderungan laki-laki memiliki hidrasi dan kadar air yang sedikit lebih tinggi, sedangkan perempuan menunjukkan kadar minyak yang relatif lebih tinggi, namun perbedaan tersebut tidak tampak mencolok secara deskriptif. Temuan ini menggambarkan bahwa kondisi kulit pada populasi bersifat variatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga diperlukan pendekatan individual dalam menjaga keseimbangan hidrasi dan fungsi barrier kulit sebagai bagian dari upaya pemeliharaan kesehatan kulit di tingkat komunitas.

Referensi

- Akdeniz, M., Gabriel, S., Lichterfeld-Kottner, A., Blume-Peytavi, U., & Kottner, J. (2018). Transepidermal water loss in healthy adults: a systematic review and meta-analysis update. *British Journal of Dermatology*, 179(5), 1049–1055. <https://doi.org/10.1111/bjd.17025>
- Cakmakoglu, C., Kwiecien, G., Raborn, L. N., Gatherwright, J. R., Barnett, A., Kragel, M.,

- Janssen, P. L., & Zins, J. E. (2025). The Influence of Age and Gender on Forehead Soft Tissue Thickness: A Magnetic Resonance Imaging-Based Study. *Aesthetic Plastic Surgery*, 49(19), 5275–5283. <https://doi.org/10.1007/s00266-025-04957-y>
- Deleuran, M., Georgescu, V., & Jean-Decoster, C. (2020). An Emollient Containing *Aquaphilus dolomiae* Extract is Effective in the Management of Xerosis and Pruritus: An International, Real-World Study. *Dermatology and Therapy*, 10(5), 1013–1029. <https://doi.org/10.1007/s13555-020-00415-6>
- Ding, X., Hernandez-Serrano, A. I., Young, J. J., & Pickwell-MacPherson, E. (2024). Variation of skin hydration profile with biophysical factors and lifestyle revealed by in vivo terahertz sensing. *Biomedical Optics Express*, 15(9), 5180. <https://doi.org/10.1364/BOE.527731>
- Fluhr, J. W., Moore, D. J., Lane, M. E., Lachmann, N., & Rawlings, A. V. (2024). Epidermal barrier function in dry, flaky and sensitive skin: A narrative review. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 38(5), 812–820. <https://doi.org/10.1111/jdv.19745>
- Lau, H. F., Poon, V., Cavallo, A., Bottillo, G., Maiellaro, M., Xu, Y., Zhao, H., Flori, E., Zouboulis, C. C., Truglio, M., Marini, F., & Camera, E. (2025). Physiological Differences in Sebum Composition in Regularly Menstruating Healthy Women. *The Journal of Dermatology*, 52(11), 1638–1647. <https://doi.org/10.1111/1346-8138.17908>
- Mekić, S., Jacobs, L. C., Gunn, D. A., Mayes, A. E., Ikram, M. A., Pardo, L. M., & Nijsten, T. (2019). Prevalence and determinants for xerosis cutis in the middle-aged and elderly population: A cross-sectional study. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 81(4), 963-969.e2. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2018.12.038>
- Millan, S., Omar, D., & Friedman, A. (2023). 43538 Learn2Derm: A Community Skin Health Program Assessing Knowledge of and Attitudes towards Eczema. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 89(3), AB60. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2023.07.245>
- Mulligan, K. M., O’Connell, K. A., da Silva, A., Szeto, M. D., Sivesind, T. E., Cowdell, F., Dyson, J., & Dellavalle, R. P. (2022). From the Cochrane library: Hygiene and emollient interventions for maintaining skin integrity in older people in hospital and residential care settings. *Journal of the American Academy of Dermatology*, 87(6), 1428–1431. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2022.08.008>
- Nurmala, T., Handayani, R. P., & Farhan, F. (2020). PEMBUATAN SEDIAAN LULUR SERBUK TRADISIONAL BIJI PEPAYA (*Carica papaya* L) DAN PATI KEDELAI (*Glycine max* L) UNTUK MENGATASI KULIT KERING. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 3(2), 89–94. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v3i2.51>
- Samadi, A., Yazdanparast, T., Shamsipour, M., Hassanzadeh, H., Hashemi Orimi, M., Firooz, R., & Firooz, A. (2022). Stratum corneum hydration in healthy adult humans according to the skin area, age and sex: a systematic review and meta-analysis. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 36(10), 1713–1721. <https://doi.org/10.1111/jdv.18297>
- Shamloul, G., & Khachemoune, A. (2021). An updated review of the sebaceous gland and its role in health and diseases Part 2: Pathophysiological clinical disorders of sebaceous glands. *Dermatologic Therapy*, 34(2). <https://doi.org/10.1111/dth.14862>
- Skayem, C., Bouaziz, J., Taieb, C., Demessant-Flavigny, A. L., Le Floc’h, C., Seite, S., &

- Seneschal, J. (2024). Impact of xerosis cutis, with or without skin disease, on health-related quality of life: A prospective study. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 38(6). <https://doi.org/10.1111/jdv.19661>
- Vanderwolf, K., Kyle, C., & Davy, C. (2023). A review of sebum in mammals in relation to skin diseases, skin function, and the skin microbiome. *PeerJ*, 11, e16680. <https://doi.org/10.7717/peerj.16680>
- Wilson, H., Avsar, P., Patton, D., Budri, A. M. V., & Moore, Z. (2023). Skin hydration measurement and the prediction of the early development of pressure ulcers among at risk adults: A systematic review. *International Wound Journal*, 20(3), 880–891. <https://doi.org/10.1111/iwj.13934>